

BAB V

KESIMPULAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keinginan untuk berwirausaha. Kursus ini tidak hanya menawarkan pengetahuan praktis, tetapi juga memberikan dorongan yang kuat untuk memulai usaha sendiri. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang menyeluruh dan terarah.
2. Pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha, perlunya evaluasi terhadap kualitas dan relevansi pelatihan kewirausahaan agar lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.
3. Efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Jika seorang wirausahawan memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses kewirausahaan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku kewirausahaan untuk mengembangkan efikasi diri sebagai bagian dari pembentukan motivasi berwirausaha.
4. Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun pendidikan memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, faktor lain seperti pengalaman praktis, persepsi terhadap risiko, dan dukungan sosial lebih berperan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, program kewirausahaan yang lebih praktis dan berbasis pengalaman mungkin lebih efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha.
5. Pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, peserta lebih percaya diri dalam memulai

usaha dan cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam berwirausaha. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis praktik sangat penting untuk mendorong minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda dan pelaku usaha pemula.

6. Efikasi diri memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri untuk memulai usaha, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri saja tidak cukup untuk mendorong minat berwirausaha, melainkan perlu ada faktor lain seperti dukungan sosial dan pengalaman yang lebih mendalam dalam dunia kewirausahaan.
7. Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha dapat mendorong individu untuk lebih tertarik dan aktif dalam memulai usaha. Oleh karena itu, penting bagi program pelatihan kewirausahaan, seperti yang dilakukan oleh Bank Tabungan Negara melakukan program BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa, untuk mengedepankan aspek motivasi agar peserta pelatihan semakin tertarik dan siap untuk berwirausaha.
8. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha melalui motivasi. Motivasi berwirausaha berperan sebagai faktor mediasi yang memperkuat pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan yang ditawarkan oleh Bank Tabungan Negara melalui program BTN Santri Developer Kebangsaan Di Jawa menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan, motivasi peserta juga meningkat, yang pada gilirannya memperbesar minat mereka untuk berwirausaha.
9. Pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha yang dimediasi oleh motivasi. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa meskipun pelatihan dapat meningkatkan motivasi, faktor lain seperti pengalaman, dukungan sosial, dan kesempatan bisnis mungkin lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan Di Jawa.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri dalam kemampuan berwirausaha akan meningkatkan motivasi berwirausaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat wirausaha peserta pelatihan tersebut.

10. Hasil uji statistik tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha yang dimediasi oleh motivasi menunjukkan bahwa, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan, efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha melalui motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri dalam kemampuan berwirausaha akan meningkatkan motivasi berwirausaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat wirausaha peserta pelatihan tersebut.

B. SARAN

1. Saran untuk Praktik Pelatihan Kewirausahaan:

- a. Fokus dari praktik pendidikan kewirausahaan adalah meningkatkan motivasi melalui pendidikan kewirausahaan. Pengajaran yang lebih interaktif, berbasis pengalaman, dan berdampak langsung pada kehidupan nyata dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.
- b. Meningkatkan kesadaran peserta terhadap tantangan dan peluang dalam berwirausaha serta mengubah perspektif mereka tentang minat berwirausaha.
- c. Berkonsultasi dengan para profesional dan mentor untuk mendorong minat berwirausaha. Pembelajaran langsung dari praktisi dapat mendorong peserta untuk memulai bisnis.
- d. Peningkatan dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas juga penting untuk meningkatkan keinginan untuk berwirausaha.
- e. Meningkatkan minat peserta untuk berwirausaha melalui ekosistem yang mendukung, seperti pelatihan berbasis komunitas atau kelompok.
- f. Peningkatan kualitas dan strategi pelatihan untuk memastikan materi, metodologi, dan metode penyampaian memenuhi kebutuhan peserta.
- g. Pembelajaran berbasis proyek atau simulasi dunia nyata yang lebih

interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memberikan pengalaman yang lebih berharga.

- h. Menyesuaikan program pelatihan dengan karakteristik peserta
- i. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pelatihan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelatihan. Evaluasi membantu penyelenggara pelatihan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan dan meminta masukan langsung dari peserta untuk perbaikan di masa depan.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Variabel yang digunakan dapat diperluas untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, variabel eksternal seperti dukungan sosial, fasilitas pelatihan, atau akses ke sumber daya yang dapat meningkatkan hubungan antara pendidikan dan minat berwirausaha dapat dipertimbangkan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menyelidiki variabilitas tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan antara pelatihan dan minat berwirausaha.
- b. Mengkaji lebih lanjut tentang variabel psikologis seperti sosial, ekonomi, dan kepribadian. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan penggunaan alat ukur yang lebih luas dan sah untuk mengukur minat berwirausaha.
- c. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, mengingat hubungan yang tidak signifikan antara efikasi diri dan minat berwirausaha.
- d. Penelitian lebih lanjut tentang motivasi intrinsik, pendidikan kewirausahaan, atau pengalaman pribadi mungkin membantu memahami mengapa efikasi diri tidak mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan.